

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era modern keterlibatan perempuan dalam kontestasi pemilu legislatif sangat nampak terlihat dengan munculnya calon-calon perempuan untuk memperebutkan kursi dibidang legislatif. Fenomena ini memberikan gambaran kepada masyarakat tentang hak dan kewajiban yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam dunia perpolitikan di Indonesia. Selama ini perpolitikan di indonesia didominasi oleh kaum laki-laki meskipun tak jarang kita temukan ada beberapa perempuan yang juga terlibat sebagai anggota partai dan legislatif.

Badan legislatif mencerminkan salah satu fungsi badan ini yaitu membuat Undang-Undang. Nama lain yang sering dipakai ialah *assembly* yang mengutamakan unsur berkumpul (untuk membicarakan masalah-masalah publik). Nama lain lagi adalah *Parliament*, suatu istilah yang menekankan unsur bicara (*Parler*) dan merundingkan. Sebutan lain mengutamakan representasi atau keterwakilan anggota-anggotanya dan dinamakan Dewan Perwakilan Rakyat. Akan tetapi apapun perbedaan dalam namanya dipastikan bahwa badan ini merupakan symbol dari rakyat yang berdaulat (Budiardjo, 2008 : 315).

Pemilihan umum legislatif diadakan setiap lima tahun sekali. Para calon anggota legislatif baik laki-laki dan perempuan harus menjadi anggota partai politik sebelum terpilih menjadi perwakilan masyarakat di parlemen. Partisipasi kaum laki-laki sebagai anggota partai lebih mendominasi dibandingkan kaum perempuan.

Partai politik harus lebih memperhatikan keterlibatan perempuan dalam kepengurusan partai politik.

Partai Politik merupakan sarana bagi warga negara untuk serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara. Dewasa ini partai politik sudah sangat akrab di lingkungan kita. Sebagai lembaga politik, partai bukan sesuatu yang dengan sendirinya ada. Kelahirannya mempunyai sejarah yang cukup panjang, meskipun juga belum cukup tua. Bisa dikatakan partai politik merupakan organisasi yang baru dalam kehidupan manusia, jauh lebih mudah dibandingkan dengan organisasi Negara dan baru ada di Negara modern (Budiardjo, 2008 : 397).

Anggota DPR terpilih melalui partai politik. Partai politik merupakan suatu badan bagi masyarakat sebagai partisipasi politik. Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan atau lobby dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen. Menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan *direct action*-nya, dan sebagainya.

Perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara Indonesia. Sebagaimana yang termaktub dalam UUD 1945 pasal 28 yang menegaskan bahwa hak warga negara dan penduduk untuk berserikat dan berkumpul mengeluarkan pikiran dengan lisan maupun tulisan dan sebagainya, syarat-syarat ini akan diatur dalam Undang-undang. Pasal ini memberikan cerminan

bahwa negara kita adalah negara demokrasi yang memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada warga negara untuk berkiprah termasuk perempuan.

Dalam bidang politik sebagaimana yang diatur dalam pasal 2 UU Tahun 2011 ditegaskan bahwa kepengurusan partai politik harus menyertakan paling sedikit 30% keterwakilan perempuan. Demikian pula dalam proses pencalegan, pasal 177 ayat 3 poin D UU no 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum. Pasal 177 ayat 3 poin D menjelaskan bahwa Daftar bakal calon legislatif yang diajukan oleh partai politik harus memuat paling sedikit 30% keterwakilan perempuan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Realitas ini memberikan bukti bahwa diruang politik hak perempuan terbuka lebar, Sehingga mereka memiliki potensi yang besar dalam meneguhkan eksistensinya di Lembaga Negara baik Eksekutif maupun Legislatif (Fauziah, 2015: 4).

Keterwakilan anggota legislatif perempuan di DPR khususnya DPRD Kota Malang pada tahun 2014 sebanyak 8 anggota, yaitu dua anggota berasal dari partai PDIP, PPP dan Golkar; Sedangkan partai Gerindra dan Demokrat masing-masing menyumbangkan satu anggota (<https://bit.ly/2HmBqc1>). Keterwakilan wanita di DPRD Kota Malang pada hasil pemilu 2019 mengalami peningkatan sebanyak 12 anggota yaitu PDIP menyumbangkan perwakilan wanita terbanyak dengan jumlah 5 anggota; Gerindra, Demokrat dan PKB menyumbangkan masing masing 2 anggota wanita; dan partai Golkar menyumbangkan 1 anggota Wanita (<https://bit.ly/31tezCT>).

PDIP mengalami peningkatan jumlah perwakilan anggota perempuan. PDIP telah berusaha menarik sebanyak-banyaknya orang (Khususnya perempuan untuk menjadi anggotanya) dengan didirikannya orgnisasi-organisasi massa sebagai *onderbouw* yang melibatkan golongan-golongan buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita dan sebagainya dan memberikan kesempatan partisipasi secara luas. Calon

legislatif perempuan partai PDIP yang terpilih bukan saja harus bersaing dengan sesama calon perempuan tetapi juga bersaing dengan calon legislatif laki-laki.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka topik permasalahan penelitian ini yaitu “Strategi Keterpilihan Perempuan Anggota Fraksi PDIP Pada Pemilu Legislatif Kota Malang Tahun 2019”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi keterpilihan perempuan anggota Fraksi PDIP DPRD Kota Malang pada pemilu tahun 2019?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat keterpilihan perempuan anggota Fraksi PDIP DPRD Kota Malang pada pemilu tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi keterpilihan perempuan anggota Fraksi PDIP DPRD Kota Malang pada pemilu tahun 2019.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat keterpilihan perempuan anggota Fraksi PDIP DPRD Kota Malang pada pemilu tahun 2019

D. Manfaat dan kegunaan penelitian

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi :

1. Bagi partai

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi partai untuk meningkatkan strategi keterpilihan anggota legislatif khususnya perempuan dan mengurangi hambatan dalam proses pemilihan anggota legislatif perempuan di Kota Malang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya strategi kampanye politik dari partai politik dan calon anggota legislatif serta penelitian dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menjadi pengetahuan bagi masyarakat tentang strategi partai politik dalam mencalonkan anggotanya sebagai anggota legislatif dan masyarakat lebih mengetahui anggota legislatif yang terpilih melalui partai PDIP Kota Malang.